

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter individu serta mempersiapkan generasi yang kompeten. Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengungkapkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU Sisdiknas, 2006).

Pendidikan di sekolah menengah pertama tidak hanya pendidikan umum, tetapi juga mencakup pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika untuk membentuk karakter pribadi yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Chabib Thoha dan Abdul Mut’thi bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan agama lain (Samrin, 2015)

Pembelajaran PAI siswa diajarkan bagaimana memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman merupakan langkah awal dalam pembelajaran PAI maka siswa dituntut untuk konsentrasi selama proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, siswa harus memiliki konsentrasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti et al (2018) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar yang optimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekali siswa yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar seperti lingkungan sekitar atau suasana kelas yang kurang

kondusif, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, atau metode pengajaran yang kurang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa sulit memahami materi dengan baik (Mayasari, 2017).

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, untuk mendukung konsentrasi belajar maka perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan untuk merangsang kemampuan berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006) yang mengatakan pembelajaran yang dirancang dengan suasana menyenangkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, *joyfull learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini menciptakan lingkungan belajar dan media pembelajaran dirancang agar menarik. Metode *joyfull learning* sering disebut sebagai metode pembelajaran cepat dalam membantu siswa lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran, sehingga materi yang dianggap sulit menjadi lebih sederhana dan mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Prinotama et al., 2023)

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang metode *joyfull learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al (2024) dengan judul pengaruh metode *joyfull learning* terhadap keaktifan siswa di UPTD SDN 02 Mungkan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan dalam keaktifan peserta didik setelah menerapkan metode *joyfull learning*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menunjukkan sebesar 0,30. Penelitian lainnya oleh Wahyudin (2023) dengan judul upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui metode *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam tanya jawab dan mampu menyampaikan pendapat setelah menggunakan metode *joyfull learning*. Sedangkan penelitian oleh Prinotama et al (2023) dengan judul pengaruh *joyfull learning* terhadap motivasi belajar di SDN Karah 1 Surabaya pada siswa kelas V. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat

pengaruh setelah menerapkan *joyfull learning* sehingga memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah 8 Batu, guru telah menerapkan metode pembelajaran *joyfull learning*. Namun masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan guru seperti melamun, mengganggu teman dan tidur. Selain itu siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa sering mengalami kesulitan untuk fokus selama pembelajaran terutama jika durasi pelajaran yang terlalu lama. Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara optimal.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas topik *joyfull learning*. Namun belum ada yang meneliti tentang pengaruh *joyfull learning* berbasis *asosiasi* terhadap konsentrasi belajar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Joyfull learning Berbasis Asosiasi Terhadap Konsentrasi belajar PAI**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Batu?
2. Apakah *joyfull learning* berbasis *asosiasi* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar di SMP Muhammadiyah 8 Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa hasil konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Batu.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh *joyfull learning* berbasis *asosiasi* terhadap konsentrasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui metode pembelajaran menyenangkan, semangat belajar dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru, untuk menjadi pedoman dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang relevan.
- c. Bagi peneliti, untuk pemahaman mendalam tentang berbagai metode pembelajaran yang efektif sebagai persiapan memasuki dunia profesi khususnya dalam menjalankan peran sebagai seorang guru.

1.5 Batasan Istilah

A. *Joyfull learning*

Joyfull learning merupakan pembelajaran menyenangkan yang dirancang agar menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran ini dapat diwujudkan melalui penggunaan berupa media yang kreatif dan inovatif, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif (Mustofa et al., 2019). Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu menghilangkan tekanan dan kebosanan dalam belajar.

Joyfull learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Batu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi efektif dan efisien dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

B. Asosiasi

Asosiasi dalam kamus bahasa Indonesia sebagai tautan dalam dalam ingatan seseorang melalui panca indera. Asosiasi yaitu pengalaman-pengalaman yang melibatkan penglihatan, bunyi, sentuhan, rasa atau gerakan umum yang sangat jelas dalam memori kita (Bobby DePorter & Mike, hlm.214). Asosiasi merupakan metode pembelajaran untuk mempercepat pemahaman dan memudahkan siswa mengingat materi pelajaran dengan beberapa daya ingatan seperti membuat cerita, gambar atau membuat lagu yang menghubungkan dengan materi pembelajaran (Hakim, 2018). Hal ini dapat meningkatkan dan memperkuat daya ingat siswa dalam pembelajaran.

Asosiasi membantu proses pengingatan dalam pembelajaran dan pemahaman. Selain itu, *asosiasi* juga membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Metode ini tidak hanya membantu mengingat, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap materi secara mendalam.

Asosiasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah 8 Batu untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu mengingat dan menghafal materi pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

C. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Agar siswa secara aktif memperhatikan guru, mendengarkan dengan seksama, mengamati, serta memfokuskan pikiran pada materi yang di sampaikan. Selain itu, siswa juga respons terhadap stimulus dari guru dan mengesampingkan segala hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

Konsentrasi belajar dalam penelitian ini diharapkan siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu mampu berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung seperti memperhatikan guru, mendengarkan guru dan mampu menyelesaikan tugas sekolah. Konsentrasi yang terjaga selama di kelas akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah serta sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Pustaka, berisi tinjauan terhadap penelitian sebelumnya dan landasan teori yang membahas joyfull learning, asosiasi serta konsentrasi belajar, termasuk kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian,, populasi dan sampel, objek penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian teknik analisis data.
4. Bab IV Penyajian data dan Analisis data, mencakup profil sekolah, deskripsi responden serta membahas hasil penelitian tentang konsentrasi belajar dalam mata pelajaran PAI serta pengaruh joyfull learning berbasis asosiasi terhadap konsentrasi belajar
5. BAB V Kesimpulan, berisi rangkuman hasil penelitian, saran dari penulis serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini

